

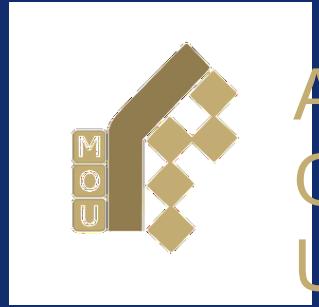


Konseling Akademik & Pendidikan

Siti Rabiah, M.A

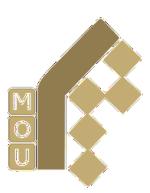
2025

mouindonesia.id



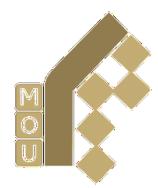
Al Mustafa
Open
University





Mendiagnosis Permasalahan Siswa dalam Bimbingan dan Konseling





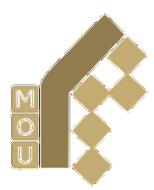
Pendekatan Psikologis & Akademis untuk Bimbingan Siswa

Konsep Dasar Diagnosis Masalah

- Diagnosis: Proses mengidentifikasi masalah dan isu siswa berdasarkan data.
- Tidak ada metode tunggal yang mutlak
- Memerlukan kolaborasi siswa dan pembimbing
- Menggunakan pendekatan psikologi & ilmu perilaku
- Hasil diagnosis bersifat klinis (estimasi) bukan mutlak

Tantangan Diagnosis

- Keterbatasan alat ukur → tidak semua faktor kualitatif bisa diukur
- Subjektivitas penilaian konselor
- Kritik terhadap diagnosis klinis: hasil bergantung pada pengalaman dan interpretasi
- Perlu kombinasi data objektif (tes, nilai) & subjektif (observasi, wawancara)



Fokus Diagnosis: Masalah Akademik

- Pertanyaan utama:
- 1. Apakah mahasiswa sudah berusaha maksimal sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya?
- 2. Jika belum, apa hambatannya?
- Kemungkinan penyebab:
- - Faktor fisik (kesehatan, penglihatan, pendengaran)
- - Faktor pribadi (motivasi, metode belajar, minat)
- - Faktor eksternal (keluarga, ekonomi, lingkungan)
- *Masalah akademik dapat menyebabkan masalah lain

Analisis Prestasi & Bakat

- Data yang dibutuhkan:
 - 1. Kemampuan & bakat (tes bakat)
 - 2. Prestasi akademik (nilai, ujian)
 - 3. Perbandingan dengan kelompok sebaya
- Interpretasi:
 - - Nilai sesuai kemampuan → kurikulum mungkin tidak cocok
 - - Nilai < kemampuan → cari penyebab
 - - Nilai > kemampuan → waspadai kelelahan

Studi Kasus

Perbedaan Nilai

- Siswa berbakat tapi rendah di beberapa mata pelajaran → indikasi:
 - Metode belajar tidak tepat
 - Kurang minat
 - Kesalahan pilihan jurusan
 - Siswa yang salah memilih jurusan akibat rencana karier yang tidak tepat → dapat memengaruhi motivasi



Peran Motivasi Akademik



Motivasi rendah disebabkan oleh:

Tidak cocoknya bidang studi dengan minat

Metode pengajaran guru

Masalah keluarga/keuangan

Kekecewaan terhadap pencapaian

Dampak: Kehadiran rendah, partisipasi minim, prestasi turun

Solusi: Identifikasi penyebab dan arahkan ke bidang yang lebih sesuai

Memilih Bidang Studi



Faktor penentu:

Nilai akademik & rata-rata

Tes bakat & minat

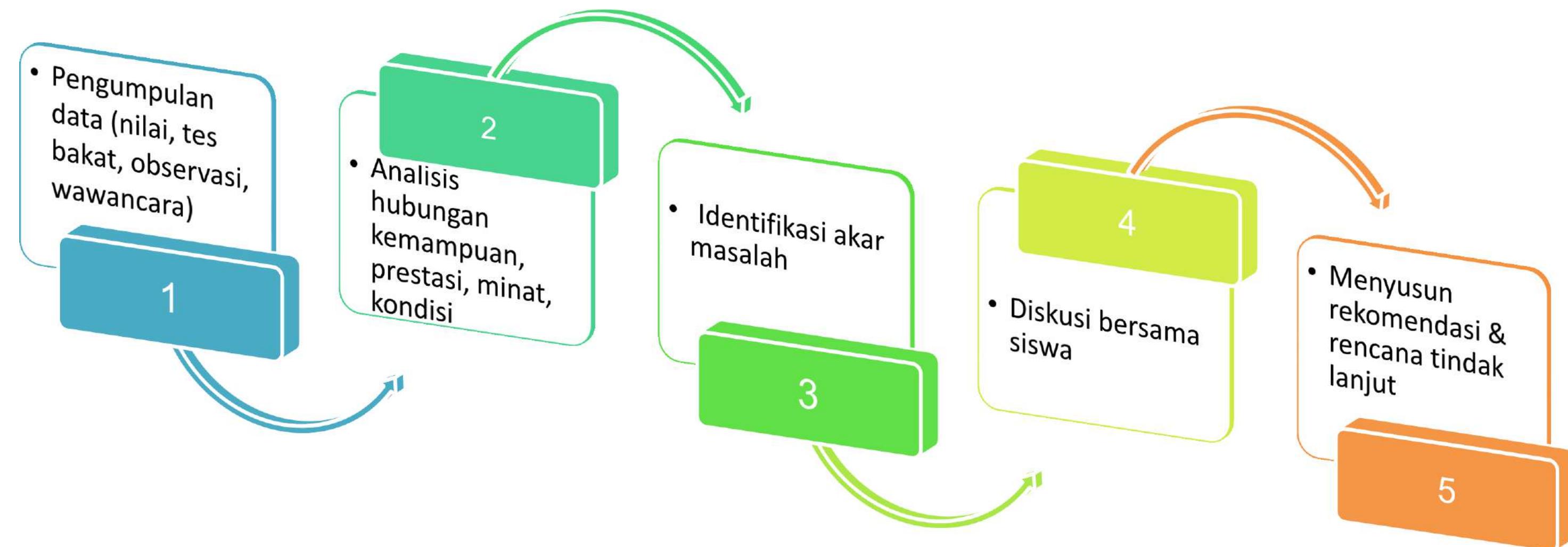
Masukan guru

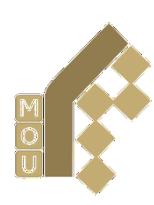
Keinginan siswa

Kesalahan umum: memilih jurusan tanpa informasi yang memadai

Peran konselor: memberi informasi tentang opsi studi & prospek karier

Langkah Diagnosis Masalah Siswa





Peran Guru & Konselor

- Menjadi pengamat aktif & peka terhadap perubahan siswa
- Mengoreksi metode belajar keliru
- Memberi motivasi & bimbingan relevan
- Menghubungkan hasil diagnosis dengan peluang pendidikan yang tepat

Kendala dan Hambatan Pemilihan Studi & Karier

- Siswa sering mengalami kebingungan dalam menentukan bidang studi dan pekerjaan.
- Faktor penyebab: kurangnya informasi, pengaruh orang tua/teman, tekanan sosial.
- Hambatan juga dapat berasal dari keterbatasan finansial dan kesempatan belajar.

Peran Konselor dalam Pemilihan Bidang Studi

- Membantu siswa mengenali minat, bakat, dan nilai pribadi.
- Memberikan informasi akurat tentang pilihan studi dan prospek kerja.
- Mendampingi proses pengambilan keputusan yang realistik dan terarah.



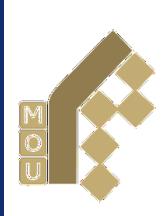
Fokus Diagnosis: Masalah Karier dan Profesional

Menjawab pertanyaan berikut:
Menjawab pertanyaan berikut akan mengarah pada

1. Apakah pilihan saat ini sudah sesuai dan akan mengarah pada bidang pekerjaan atau karier tertentu?
2. Apakah pilihan saat ini sudah tepat?
3. Apakah secara prinsip sudah terjadi proses pemilihan?

Penyebab Pilihan Kari yang Tidak Tepat

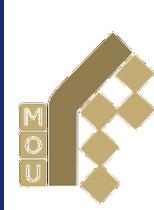
- Kurangnya pemahaman tentang diri sendiri.
 - Kurangnya informasi tentang dunia kerja.
 - Pengaruh eksternal yang terlalu dominan.
 - Kurangnya bimbingan profesional.
 - Jika tidak ada proses pemilihan, kemungkinan siswa belum mencapai kematangan secara psikologis dan emosional.



Profil Bakat Karier

- ✓ Profil bakat karier: gambaran menyeluruh potensi seseorang dalam bidang pekerjaan.
- ✓ Berguna untuk membantu siswa memilih jalur studi dan karier yang sesuai.
- ✓ Meliputi aspek kognitif, keterampilan teknis, dan karakter personal

Kemampuan/Bakat	Staff administrasi	Teknisi khusus	Pemasaran
Kecerdasan umum	Tinggi	Tinggi-sedang	Sedang
Kemampuan administrasi	Sangat tinggi	Sangat rendah	Sangat rendah
Penguasaan bahasa	Tinggi	Rendah	Tinggi-sedang
Kemampuan bahasa asing	Sedang-tinggi	Rendah	Sedang
Wawasan umum	Tinggi	Rendah	Sedang
Minat	Administrasi	Mekanik	Interaksi sosial



Fokus Diagnosis:
Masalah
Ekonomi/Keuangan

- * Faktor:
 1. Kondisi keluarga (kemiskinan, pendapatan rendah).
 2. Lokasi pendidikan.
 3. Keterbatasan fasilitas.

Solusi:

- Pinjaman pendidikan dari bank, universitas, lembaga pemerintah.
 - Kerja paruh waktu (perpustakaan, laboratorium).
 - Beasiswa dan bantuan pendidikan.
- Catatan: bekerja sambil kuliah → risiko nilai menurun.



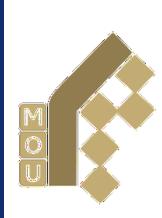
Masalah Kesehatan Fisik

Tanda masalah:

- Sering absen, cepat lelah, cemas, miopia, gangguan tidur.
- Keluhan fisik berulang.
- Sumber informasi: catatan akademik & kuesioner kesehatan.

Solusi:

- Rujukan ke tenaga medis, pantauan bersama orang tua & sekolah.



Masalah Sosial & Pribadi

1. Isolasi: enggan berpartisipasi dalam kegiatan sosial, rasa malu, kesepian.

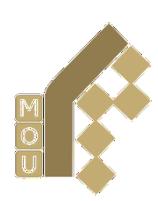
Solusi → pemberdayaan keterampilan sosial secara bertahap.

2. Aktivitas sosial berlebihan**: mengganggu akademik, promosi diri, perilaku agresif.

Solusi → keseimbangan aktivitas & akademik.

3. Emosi & Reaksi Ekstrem**

- Tanda: kemarahan, kecemasan, kegembiraan berlebihan.
- Penyebab: masalah emosional yang mendalam.
- Teknik diagnosis: tes, wawancara, skala penilaian.
- Peran konselor: jika masalah serius → rujuk ke psikiater.



Masalah Keluarga

Faktor pemicu:

1. Dominasi orang tua.
2. Diskriminasi antar anak.
3. Perbedaan kontrol pada anak laki-laki & perempuan.
4. Konflik keluarga, perceraian, perpisahan.

* Dampak: depresi, rasa tidak aman, penurunan prestasi.

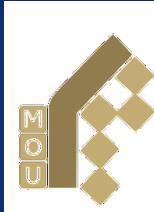
- Alat diagnosis: wawancara orang tua, kuesioner siswa-orangtua, kunjungan rumah.

Peran Konselor dalam Konflik Keluarga

1. Menjadi mediator antara generasi muda & tua.
2. Mengarahkan diskusi untuk mencapai kesepakatan.
3. Mengetahui batasan: masalah psikologis serius → perlu ahli khusus.

Kesimpulan

- Diagnosis masalah siswa adalah “fondasi keberhasilan bimbingan konseling”.
- Gunakan pendekatan multi-sumber: tes, observasi, wawancara, data eksternal.
- Konselor harus peka terhadap “aspek akademik, sosial, emosional, kesehatan, dan keluarga”.



Sekian &
Terimakasih